

**PENGUNAAN DIKSI DALAM KETERAMPILAN MENULIS PANTUN PADA
SISWA KELAS V SDN KEAGUNGAN 05 JAKARTA BARAT**

Arfiani Yulia¹, Ezik Firman Syah²

^{1,2}PGSD FKIP Universitas Esa Unggul

Alamat e-mail : 1arfianiyulia0111@gmail.com , 2ezik.f@esaunggul.ac.id

ABSTRACT

The problem regarding research on the use of diction in pantun writing skills is based on students' inability to use appropriate diction when writing pantun, which is caused by students' lack of knowledge and insight in choosing diction according to existing criteria such as determining the ending and content of the pantun. This research aims to investigate the use of diction in rhyme writing skills by class V students at SDN Keagungan 05 West Jakarta. The research method used was content analysis of 22 student writings that had been collected. The research results showed that there were 120 dictions grouped by word type, with abstract words being the most dominant, followed by concrete words, general words and special words. Apart from that, there are 82 dictions grouped by type of meaning, with denotational meaning dominating followed by connotative meaning. The research conclusion shows that students have a fairly good understanding of the use of diction in writing pantun, but limitations are found in student interaction during the learning process. Therefore, efforts are needed to increasing student interaction and participation, as well as more intensive supervision from teachers in the learning process. Suggestions for improvement include implementing a more interactive learning approach and training teachers to facilitate the learning process more effectively. Further research can be carried out to further investigate the factors that influence student interaction in learning to write pantun, as well as developing more effective learning strategies.

Keywords: Diction, Write Rhymes, Student Skills

ABSTRAK

Permasalahan mengenai penelitian penggunaan diksi pada keterampilan menulis pantun didasarkan oleh ketidakmampuan siswa dalam menggunakan diksi yang tepat pada menulis pantun sehingga disebabkan kurangnya pengetahuan dan wawasan siswa dalam memilih diksi sesuai dengan kriteria yang ada seperti menentukan sampiran serta isi pantun. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi penggunaan diksi dalam keterampilan menulis pantun oleh siswa kelas V di SDN Keagungan 05 Jakarta Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis isi terhadap 22 tulisan siswa yang telah dikumpulkan. Hasil penelitian menunjukkan adanya 120 diksi yang dikelompokkan berdasarkan jenis kata abstrak menjadi hal yang dominan diikuti oleh kata konkret, kata umum, dan kata khusus. Selain itu, terdapat 82 diksi yang dikelompokkan berdasarkan jenis makna, dengan makna denotasi mendominasi diikuti oleh makna konotasi. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa siswa telah memiliki pemahaman yang cukup baik tentang penggunaan diksi dalam menulis pantun, namun ditemukan keterbatasan dalam interaksi siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan interaksi dan partisipasi siswa, serta

pengawasan yang lebih intensif dari guru dalam proses pembelajaran. Saran perbaikan meliputi penerapan pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan pelatihan kepada guru untuk memfasilitasi proses pembelajaran dengan lebih efektif. Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk menginvestigasi lebih lanjut faktor-faktor yang memengaruhi interaksi siswa dalam pembelajaran menulis pantun, serta mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

Kata Kunci: Diksi, Menulis Pantun, Keterampilan Siswa

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi di dunia pendidikan saat ini sangat cepat; kemajuan ini tidak hanya dinikmati oleh orang dewasa, tetapi juga anak-anak di sekolah dasar (Rizky 2022). Keterampilan berbahasa di jenjang pendidikan SD terdapat empat bagian keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Istiqoh, 2021). Salah satu bagian penting dalam penggunaan bahasa adalah bentuk tulisan. Melalui menulis individu dapat mengekspresikan dirinya baik secara internal maupun eksternal sehingga dapat memperoleh manfaat dari latihan menulis (Ayu & Syah, 2023). Sejatinnya menulis juga dianggap sebagai salah satu keterampilan dalam berbahasa yang sangat sulit. Siswa seringkali takut menulis terutama saat mempelajari pelajaran bahasa Indonesia karena siswa cenderung melakukan kegiatan menulis bukan karena keinginan pribadi melainkan karena dorongan dan tugas yang diberikan oleh guru (Istiqoh, 2021). Sehingga terjadinya kebosanan yang menyebabkan siswa menjadi malas belajar secara membuat kelas menjadi kurang kondusif karena kurangnya apresiasi siswa dalam pembelajaran menulis.

Salah satu keterampilan menulis yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SD kelas V adalah menulis pantun. Pembelajaran menulis pantun diyakini sangat penting bagi siswa SD karena

dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa terhadap karya sastra dan keberanian mereka untuk mengekspresikan diri secara lisan. Sastra yang ditulis khusus untuk anak disebut sastra anak karena sangat memengaruhi kemampuan membaca anak (Nastiti & Syah, 2022). sehingga siswa juga dapat menciptakan pantun yang sesuai dengan kriteria penggunaan diksi yang tepat (Putri 2023). Hal ini semakin menegaskan bahwa pembelajaran sastra di SD harus difokuskan pada apresiasi, tidak hanya teori (Hisani 2022). Melalui manfaat pantun dapat melatih siswa untuk berfikir tentang makna kata sebelum memilih makna yang sesuai terhadap tulisan.

Pantun termasuk salah satu metode pembelajaran yang dinamis dan cocok diterapkan dalam dunia pendidikan (Syah & Zuriyati, 2020). Mempelajari karya sastra pantun dapat dijadikan sebuah pembelajaran karya sastra yang dianggap memiliki inspirasi tentang perubahan aspek kehidupan. Jika berbicara tentang sastra, puisi lama dalam bentuk pantun adalah salah satu jenisnya. Sastra dapat berfungsi sebagai media untuk mendidik anak sekaligus sebagai sarana hiburan (Syah, 2021). Sastra dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan pribadi anak dan membantu mereka belajar berbahasa. Pantun telah lama digunakan dalam berbagai aktivitas masyarakat dan di semua bidang kehidupan (Firmansyah & Fatonah, 2019). Pantun dianggap sebagai

lambang awal penanaman prinsip moral karena karya sastra pantun seringkali memuat pelajaran moral, seperti pengorbanan, demokrasi, kesopanan, kejujuran, dan sebagainya.

Siswa dikatakan memiliki keterampilan menulis pantun yang baik apabila dalam pantun tersebut memuat penggunaan diksi yang tepat (Adibah 2023). Penelitian ini memfokuskan ketepatan penggunaan diksi dalam keterampilan menulis pantun oleh siswa kelas V SDN Keagungan 05 Jakarta Barat. Hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan wali kelas VB di SDN Keagungan 05 Jakarta Barat. Memuat informasi mengenai kesalahan yang sering dijumpai dalam menulis pantun, yaitu pantun yang dibuat siswa tidak sesuai dengan kriteria yang ada, seperti siswa kesulitan menentukan sampiran, daya imajinasi siswa kurang yang ditunjukkan dengan sulitnya siswa dalam menentukan objek pantun, dan penggunaan gaya bahasa yang kurang menarik. Sehingga pemilihan pantun pada penelitian ini diharapkan agar siswa mampu mengembangkan keterampilan menulis pantun sesuai penggunaan diksi yang digunakan secara tepat.

Melalui wawancara yang telah peneliti lakukan bersama Ibu Nz sebagai guru wali kelas VB dan pengajar bahasa Indonesia diperoleh informasi bahwa kegiatan penggunaan diksi di kelas VB dalam menulis pantun menuturkan tentang kesulitan siswa dalam penggunaan kosakata yang disebabkan siswa dalam berkomunikasi tidak terbiasa menggunakan bahasa baku dalam kehidupan sehari-hari. Hal tersebut menunjukkan hasil dari 22 orang siswa terdapat 6 orang siswa yang masih kesulitan menggunakan diksi dalam menulis pantun.

Berdasarkan pemaparan yang dilakukan di atas dapat dijelaskan bahwa pantun memiliki manfaat yang cukup baik bagi perkembangan anak sekolah dasar. Hal ini didasari pada manfaat sastra yang dapat membentuk karakter dan budi pekerti yang baik bagi siswa (Pangesti 2022). Namun, menurut data yang ada siswa sekolah dasar dianggap masih kurang dalam keterampilan menulis pantun sesuai diksi. Ketidakmampuan siswa dalam menggunakan diksi yang tepat dalam pantun disebabkan rendahnya pengetahuan dan wawasan. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut peneliti akan membuat penelitian dengan judul “Penggunaan Diksi dalam Keterampilan Menulis Pantun pada Siswa Kelas V di SDN Keagungan 05 Jakarta Barat”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 05 Keagungan Jakarta Barat yang berlokasi di Jl. Kerajinan No.44, RT.10/RW.9, Keagungan, Kec. Taman Sari, Kota Jakarta Barat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 11130. Subjek pelaksanaan penelitian dilakukan pada kelas VB dengan jumlah populasi penelitian 25 siswa, yang terdiri atas 8 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

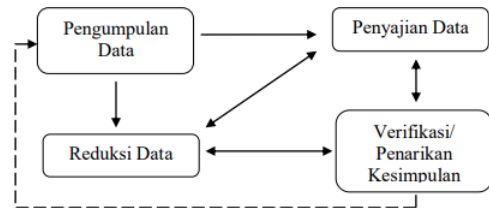
Pada penelitian ini peneliti memakai jenis penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah metode analisis isi. Dalam penelitian ini peneliti akan berfokus untuk menganalisis isi penggunaan diksi yang di dalamnya mengandung hasil karya yang tersusun dalam menulis pantun. Hasil pantun ini kemudian akan dianalisis dengan memperhatikan beberapa hal yang menjadi pertimbangan peneliti.

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah kegiatan yang dilaksanakan sebagai bentuk untuk

mengumpulkan beberapa data yang dibutuhkan selama penelitian berlangsung (Syah 2022). Secara umum, teknik dan prosedur pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi (Ismail & Farahsanti, 2021). Data kemudian dianalisis menggunakan analisis data Miles dan Huberman,

Gambar 1 Langkah-langkah Analisis Data Menurut Miles and Huberman

Keabsahan data diperiksa melalui kredibilitas, transferabilitas,



dependabilitas, dan konfirmabilitas. Hal ini dilakukan dengan triangulasi metodologis dan komunikasi dengan ahli dalam bidangnya untuk memastikan kebenaran data dan hasil penelitian yang diperoleh (Indrawan & Yaniawati 2017).

Teknik simak dan catat bersumber dari hasil dokumentasi hasil karya siswa dalam menulis pantun (Fatonah 2022).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan Penggunaan Diksi dalam Keterampilan Menulis Pantun pada Siswa Kelas V

Menurut (Lestari & Fatonah, 2023). Diksi adalah pilihan kata yang tepat dan sepadan. Maksud memilih makna tepat dan sepadan adalah makna yang harus dipahami oleh seseorang dalam menciptakan sebuah tulisan karena tulisan akan membentuk kalimat sesuai dengan pikiran atau ide yang akan disampaikan. Diksi dalam puisi karya Ahmadun Yosi Herfanda memiliki makna yang terpaut dalam bait di setiap diksi atau pilihan kata seperti rangkaian puisi yang digunakan bagi penyair sehingga dapat memudahkan penyair dalam memahami maknanya, misalnya kata (Firmansyah, 2020).

Menurut Syah (2022) diksi adalah sesuatu yang berbentuk frasa, klausa, kalimat, alinea, atau paragraf, dan wacana, sehingga ide atau gagasan sederhana yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Memilih diksi yang tepat pembaca harus bisa menciptakan suatu kalimat yang sesuai dengan kondisi dan makna yang sepadan agar kalimat yang ditulis tersampaikan dengan baik kepada pendengar hingga tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam berbahasa.

Temuan penelitian pada penggunaan diksi, peneliti memilih pantun karya siswa kelas VB. Temuan

penelitian ini didasarkan pada analisis penggunaan diksi yang mencakup jenis kata (1) kata abstrak, (2) kata konkret, (3) kata umum, (4) kata khusus. Diksi yang mencakup jenis makna (1) denotasi, (2) konotasi.

Berikut analisis pantun karya siswa kelas VB SDN Keagungan 05 Jakarta Barat.

1. Analisis jenis pantun karya siswa kode 01 (DPT) menulis 1 pantun, yaitu:

Jenis pantun agama.

Burung merpati burung terkukur.

Mencari benih di pinggir sumur.

Penuhi hati dengan syukur.

Agar hidup semakin makmur.

Analisis dalam pantun pertama yang menggunakan jenis pantun agama memiliki diksi yang sangat beragam diantaranya sebagai berikut:

- 1) Kata abstrak

Contoh kata abstrak yang terdiri pada pantun di atas terdapat pada baris ketiga yakni kata "Syukur" memiliki arti suatu ungkapan rasa terimakasih yang telah Tuhan berikan kepada seorang hamba tentang segala kenikmatan yang telah diberikan. Maka kata "Syukur" termasuk dalam kategori jenis kata abstrak karena bersifat tidak dapat disentuh dan tidak berbentuk.

- 2) Kata konkret

Contoh kata konkret pada pantun di atas terdapat pada baris pertama yakni kata "Burung" menunjukkan jenis burung yang biasanya dipelihara oleh seseorang adalah suatu jenis burung jinak yang dapat disentuh secara fisik dan dipegang karena termasuk dalam kategori kata konkret yang artinya sesuatu yang dapat dirasakan keberadaanya dan bisa disentuh oleh seseorang.

- 3) Kata umum

Kata umum pada pantun di atas terdapat pada baris pertama kata “Burung” artinya suatu jenis hewan yang dapat terbang karena memiliki anggota kelompok yang bertulang belakang serta memiliki bulu dan sayap, maka dari itu kata “Burung” termasuk dalam kategori kata umum karena bersifat tidak spesifik dan masih bisa diperluas misalnya menjadi burung pipit, burung bangau, sehingga kata burung tergolong kata yang bersifat umum.

4) Kata khusus

Salah satu contoh kata khusus pada baris pertama yakni kata “Burung Merpati” menyatakan suatu jenis burung yang berwarna putih biasanya dipelihara oleh seseorang dan termasuk jenis burung jinak, maka kata “Burung Merpati” termasuk dalam kategori kata khusus karena menunjukkan objek yang spesifik dan memiliki ciri-ciri yang berbeda dari objek lain sehingga tidak dapat diperluas lagi.

5) Makna denotasi

Salah satu contoh makna denotasi pada pantun di atas terdapat pada baris pertama yakni “Syukur” artinya rasa terimakasih terhadap sesuatu yang mengacu kepada orang lain maupun kepada tuhan, maka kata “Syukur” termasuk dalam jenis kategori makna denotasi yang memiliki arti berdasarkan makna didalam kamus.

6) Makna konotasi

Salah satu contoh makna konotasi terdapat pada pantun di atas terdapat pada baris kedua yakni “Benih” yang artinya sebuah pupuk yang biasanya digunakan seseorang untuk bercocok tanam. Maka makna “Benih” merupakan makna konotasi yang artinya mencari nafkah dan memiliki arti

tambahan dalam sebuah kata atau makna kias.

2. Analisis jenis pantun karya siswa kode 02 (FR) menulis 1 pantun, yaitu:

Jenis pantun anak-anak

Jalan-jalan ke kota bandung.

Jangan lupa membawa uang saku.

Kalo kamu sedang bingung.

Jangan lupa membaca buku.

Analisis dalam pantun kedua yang menggunakan jenis pantun anak-anak memiliki diksi yang sangat beragam diantaranya sebagai berikut:

1) Kata abstrak

Salah satu contoh kata abstrak pada pantun di atas terdapat pada baris ketiga yakni kata “Bingung” menjelaskan keadaan yang bimbang. Maka kata “Bingung” termasuk dalam kategori jenis kata abstrak yang tidak berwujud karena kata memenuhi hati tidak dapat disentuh dan tidak berbentuk imajinasi namun hanya penyampaian seseorang yang tidak dapat diserap oleh pancaindra.

2) Kata konkret

Salah satu contoh kata konkret pada pantun di atas terdapat pada kedua yakni kata “Uang” suatu bentuk benda yang digunakan seseorang untuk keperluan alat tukar dan diberikan untuk diperbelanjakan. Maka kata “Uang” termasuk suatu jenis kata konkret merupakan benda yang dapat disentuh secara fisik oleh seseorang.

3) Kata umum

Salah satu contoh kata umum pada pantun di atas terdapat pada baris keempat yakni kata “Buku” menunjukkan bahwa benda buku merupakan tempat alat tulis yang berisi kumpulan kertas, maka kata “Buku” termasuk dalam kategori jenis kata umum karena bersifat

tidak spesifik dan masih bisa diperluas lagi makna katanya..

4) Kata khusus

Salah satu contoh kata khusus pada pantun di atas terdapat pada bait pertama yakni kata “Uang Saku” artinya lubang pada pakaian yang memiliki kantong. Kantong ini disebut saku. Saku diartikan agar orang bisa meletakkan barang di dalamnya. Sedangkan uang merupakan suatu benda yang berbentuk logam atau kertas dan terletak di dalam saku yang dipergunakan untuk keperluan alat tukar dan diberikan untuk diperbelanjakan kepada anak-anak yang belum memiliki penghasilan dan jumlahnya tidak terlalu besar. Maka kata “Uang Saku” termasuk dalam kategori kata khusus karena menunjukkan objek yang spesifik dan memiliki ciri-ciri yang berbeda dari objek lain sehingga tidak dapat diperluas lagi.

5) Makna denotasi

Salah satu contoh makna denotasi pada pantun di atas terdapat pada bait pertama yakni kata “Jalan-jalan” artinya berpergian atau bertamasya ke suatu tempat yang ingin di kunjungi, maka kata “Jalan-jalan” termasuk dalam jenis kategori makna denotasi yang memiliki arti berdasarkan makna didalam kamus dan merujuk berdasarkan konsep, refern atau ide. berjilid atau berisi tulisan atau kosong.

3. Analisis jenis pantun karya siswa kode 03 (AJR) menulis 1 pantun, yaitu:

Jenis pantun nasihat.

Pohon beringin ada seekor ular.

Tampak sekali oleh abang bima,

Jika kamu ingin jadi orang pitar.

Maka belajarlh bersama pak

kadima.

Analisis dalam pantun ketiga yang menggunakan jenis pantun nasihat memiliki diksi yang sangat beragam diantaranya sebagai berikut:

1) Kata abstrak

Salah satu contoh kata abstrak pada pantun di atas terdapat pada baris kedua yakni kata “Pulang” artinya titik kembali yang biasanya sangat didambakan oleh seseorang yang mewakili kerinduan kita akan kehidupan yang telah lama kita tinggalkan namun kata tersebut termasuk kedalam kata abstrak yang menggambarkan referensinya tidak dapat diserap oleh pancaindra manusia dan hanya tertera berdasarkan perasaan dan imajinasinya.

2) Kata konkret

Salah satu contoh kata konkret pada pantun di atas terdapat pada baris pertama yakni kata “Pohon” artinya suatu jenis tumbuhan yang memiliki batang, akar, daun sehingga pohon juga disebut sebagai tempat berteduh bagi seseorang, maka dari itu kata “Pohon” termasuk kategori jenis kata konkret yang artinya dapat dilihat dan dirasakan oleh pancaindra.

3) Kata umum

Salah satu contoh kata umum pada pantun di atas terdapat pada baris pertama yakni kata “Pohon” artinya suatu jenis tumbuhan yang memiliki batang, akar, daun maupun cabang yang memiliki tempat penyimpanan karbon dan berfungsi sebagai pengatur siklus air, namun mengapa kata pohon termasuk dalam kategori kata umum karena kata tersebut bersifat tidak spesifik dan masih bisa diperluas lagi maknanya.

4) Kata khusus

Salah satu contoh kata khusus pada pantun di atas terdapat pada baris pertama yakni kata “Pohon Beringin” artinya suatu jenis tumbuhan yang besar dan memiliki akar yang gemulai namun pohon beringin termasuk kategori kata khusus karena menunjukkan objek yang spesifik yang terdapat pada kata beringin dan memiliki ciri-ciri yang berbeda dari objek lain sehingga tidak dapat di perluas lagi.

5) Makna denotasi

Salah satu contoh makna denotasi pada pantun di atas terdapat pada baris pertama yakni “Pohon” artinya suatu jenis tumbuhan yang berwarna hijau yang memiliki daun, akar serta batang biasanya digunakan sebagai jenis tanaman hiasan maupun obat-obatan namun kata pohon termasuk dalam kategori jenis makna denotasi karena memiliki makna kata yang lugas dan bersifat objektif serta menggambarkan makna secara konkret dan sesuai dengan arti sebenarnya

Hasil analisis data dalam pembahasan diatas, maka dijelaskan kembali terkait penggunaan diksi pada pantun karya siswa kelas VB SDN Keagungan 05 Jakarta Barat. Memperoleh hasil tulisan siswa sebanyak 22 pantun. Pantun yang diperoleh pada setiap karya pantun yang dibuat siswa maka diperoleh kembali melalui penggolongan diksi yang paling dominan. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut.

Tabel 1.
Penggolongan Diksi dalam
Menulis Pantun

No	Jenis diksi	Klasifikasi diksi	Total diksi
1.	Jenis kata	Kata abstrak	46 kata
2.	Jenis kata	Kata konkret	33 kata
3.	Jenis kata	Kata umum	27 kata
4.	Jenis kata	Kata khusus	14 kata
5.	Jenis makna	Makna denotasi	67 makna
6.	Jenis makna	Makna konotasi	8 makna

Berdasarkan hasil temuan yang terdapat pada keseluruhan dari penggunaan diksi dalam keterampilan menulis pantun yang telah dianalisis, bahwasannya dalam menggunakan diksi didasarkan oleh jenis-jenis diksi yakni kata abstrak, kata konkret, kata umum, kata khusus, sedangkan jenis makna terdiri dari makna denotasi dan makna konotasi, sehingga penemuan total pada tabel di atas dari perolehan kata abstrak yang dianalisis terdapat total kata berjumlah 46 kata. Kata konkret berjumlah 33 kata. Kata umum yang telah dianalisis pada karya pantun siswa menunjukkan total kata berjumlah 27 kata. Kata khusus yang telah dianalisis pada karya pantun siswa menunjukkan total kata berjumlah 14 kata. Kata denotasi yang telah dianalisis pada karya pantun siswa dalam tabel diatas

menunjukkan total kata denotasi berjumlah 75 kata. Kata konotasi menunjukkan total kata berjumlah 8 kata. Maka dari itu jenis diksi yang telah dianalisis akan menjadikan sebuah karya sesuai diksi yang telah dianalisis, agar memiliki hubungan dengan nilai rasa dan situasi sesuai dengan informasi-informasi faktual objektif. Dalam hal ini yang menjadi fokus penelitian adalah penggunaan jenis diksi yang akan menjadi acuan penulis dalam mengembangkan keterampilan menulis pada pantun.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti menyimpulkan beberapa hal pokok mengenai penulisan yang dilakukan oleh siswa kelas V SDN Keagungan 05 Jakarta Barat tentang penggunaan diksi dalam keterampilan menulis pantun sebanyak 22 tulisan siswa. Pertama, ditemukan 120 diksi dari penggolongan jenis kata dengan klasifikasi kata abstrak, kata konkret, kata umum dan kata khusus. Kedua, ditemukan 82 diksi dari penggolongan jenis makna dengan klasifikasi makna denotasi dan makna konotasi.

Terkait proses keterampilan menulis pantun pada siswa kelas V SDN Keagungan 05 Jakarta Barat, peneliti menarik kesimpulan bahwa proses yang telah dilaksanakan memiliki keterbatasan waktu dan interaksi siswa hanya cenderung menerima tugas dan mengumpulkan sesuai waktu yang telah ditentukan dan hal tersebut membuktikan kurang terpantaunya proses pembelajaran siswa dalam menulis pantun yang dilaksanakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adibah, L., Ratnaningsih, A., Widiyono, Y., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., Purworejo, U. M., Purworejo, K., Tengah, P. J., & Adibah, L. (2023). *Analisis Keterampilan Menulis Pantun Ditinjau Berdasarkan Struktur Fisik dan Struktur Batin*. 1(2), 842–849.
<https://doi.org/10.57235/jleb.v1i2.1117>
- Ayu, S., & Syah, E. F. (2023). Penggunaan Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif dalam Keterampilan Menulis Kembali Cerita Rakyat Pada Siswa Kelas V SDN Pluit 03 Jakarta Utara. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7, 22014–22020.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/9820%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/9820/7969>
- Fatonah, K. (2022). Kebutuhan Anak Sekolah Dasar dalam Membaca Permulaan pada Masa Pandemi COVID-19 di Perkampungan Kayu Besar Jakarta. *Jurnal Perseda*, 5(2), 108–116.
- Firmansyah, E., Aulia, F. H., Hendrawan, B. B., Ramadhan, M. R., Yasar, E., & Hakim, A. L. (2020). Terjun Perkembangan Puisi Dengan Pendekatan Moral Dan Psikologi. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul Jakarta*, 3, 258–264.
<https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/36>
- Firmansyah, E., & Fatonah, K. (2019). Analisis Semiotik pada Kebijakan dalam 1001 Pantun Karya John Gawa sebagai Alternatif Bahan Ajar Memproduksi Pantun di SMK. *Prosiding Seminar Internasional Kebahasaan*, 1–9.
- Hisani, N. C., Angelina, C., & Khusnul

- Fatonah. (2022). Problematika Guru Dalam Pembelajaran Sastra Di Kelas Tinggi Sdn Slipi 01 Pagi Jakarta. *In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 5(1), 205–210. <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/256%0Ahttps://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/download/256/250>
- Indrawan, R., & Yaniawati, P. (2017). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Campuran Untuk Manajemen, Pembangunan, dan Pendidikan*. PT Refika Aditama. [https://play.google.com/store/books/details?id=s-](https://play.google.com/store/books/details?id=s-kOEAAQBAJ&source=gbs_api)
- Ismail, I., & Farahsanti, I. (2021). Hubungan antara Frekuensi Penggunaan Media Pendidikan dengan Motivasi Belajar Mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 5(2), 186. <https://doi.org/10.32585/jkp.v5i2.1422>
- Istiqoh, N. (2021). Peningkatan kemampuan menulis pantun dengan menggunakan model Think Pair Share dikelas VII A MTs pesantren pembangunan majenang kabupaten cilacap tahun pelajaran 2018/2019. *Diksatrasia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 22–29. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v4i1.2246>
- Lestari, S., & Fatonah, K. (2023). Membangun Ekosistem Literasi Sekolah Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Siswa di SD Al Marhamah Jakarta. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Tjut Nyak Dhien*, 2(1), 1–13. <https://doi.org/10.36490/jpmtnd.v2i1.436>
- Nastiti, V. G., & Syah, E. F. (2022). Psikologi Sastra dalam Cerita Anak Liburan Seru di Desa Nenek Lulu Karya Anee Rahman Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 104–110. <https://doi.org/10.23887/jpppp.v6i1.43764>
- Pangesti, A. F., Simorangkir, B. I., Aminah, S., & Fatonah, K. (2022). Problematika Guru Dalam Pembelajaran Sastra Di Kelas Rendah Sdn Wijaya Kusuma 02 Pagi Jakarta. *In Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 5(1), 200–204. <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/255/249>
- Putri, C. F., Munir, H. S., Mulyani, S., Keguruan, F., & Galuh, U. (2023). *Pembelajaran Menulis Pantun dengan Menggunakan Model Kontekstual di Kelas VII SMP N 2 Padaheran Kabupaten Pangandaran*. 7, 22–27.
- Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, & Agung Setyawan. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 83–88. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>
- Syah. (2021). Implementasi aplikasi schoology untuk pembelajaran. *Prosiding Esa Unggul*.
- Syah, E. F. (2022). Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah dalam Menumbuhkan Budaya Membaca Siswa Sekolah Dasar. *ABDIMAS EKODIKSOSIORA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ekonomi, Pendidikan, Dan Sosial Humaniora (e-ISSN: 2809-3917)*, 2(2), 127–135. <https://doi.org/10.37859/abdimas-ekodiksosiora.v2i2.4304>

- Syah, E., & Zuriyati. (2020). Dinamika Budaya Betawi Pada Pantun-Pantun Bang Sapri Di Acara Pesbukers (Kajian Semiotik Budaya). *Forum Ilmiah*, 17(2), 175–184.
<https://ejurnal.esaunggul.ac.id/index.php/Formil/article/view/3480/2776>
- Syahputra, E., Syafira, S., & Rizky, S. (2022). Penggunaan Makna Diksi dalam Novel “Senja Hujan dan Cerita yang telah Usai” oleh Boy Candra. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(1), 185–190.
<https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3934>